

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu Negara, karena melihat dari fungsi dari perbankan yakni sebagai perantara keuangan dari pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana nantinya bank akan menampung dana simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit ataupun yang lainnya. Berdasarkan prinsip oprasionalnya perbankan di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis yakni bank konvensional yang mendasarkan prinsip bunga dan bank syariah yang mendasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam.

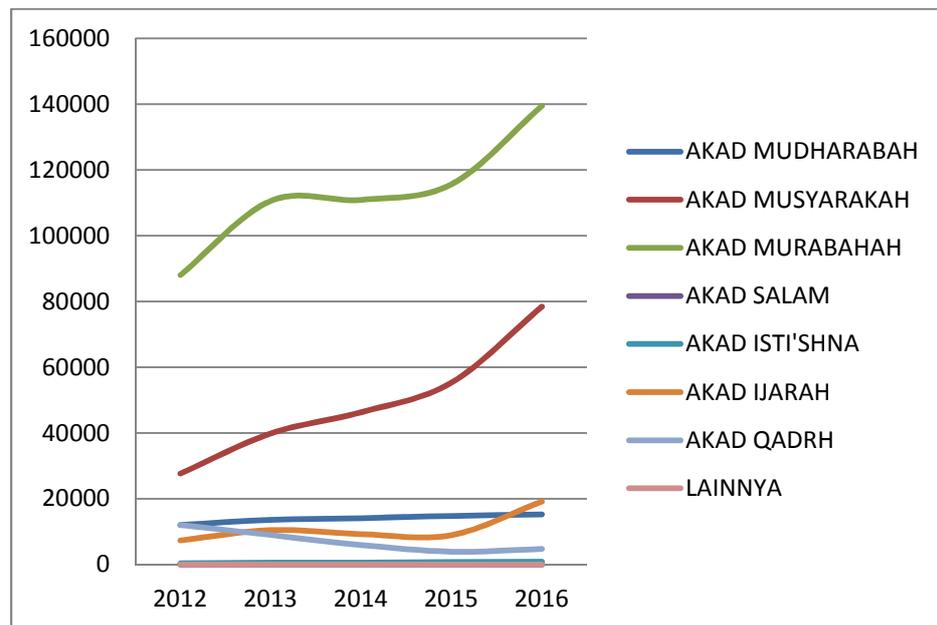
Perbankan syariah merupakan institusi yang memeberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prisip syariah atau dapat pula disebut dengan prinsip hukum Islam dimana dalam setiap kegiatannya perbankan syariah ini menawarkan produk – produk bank yang tidak mendasarkan prinsip bunga melainkan menggunakan prinsip – prinsip sesuai dengan hukum Islam.

Prinsip hukum Islam yang diterapkan pada perbankan syariah menurut M. Syafi'i Antonio antara lain : (1) prinsip titipan atau simpanan (*depository/al - wadiah*); (2) prinsip bagi hasil (*profit sharing*); (3) prinsip jual beli (*sale and purchase*); (4) prinsip sewa (*operational lease and financial lease*) dan (5) prinsip jasa (*free based service*) hal ini sesuai dengan pasal 1 angka 13 Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998.

Tujuan dari bank syariah secara umum adalah untuk mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial, dan investasi sesuai dengan kaidah syariah. (Umam Khotibul,2016;32). Hal ini diiringi dengan pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dan akan tetap gencar untuk meningkatkan pangsaanya, salah satunya pada sisi pembiayaan.

Keberadaan bank syariah di Indonesia yang di klaim sebagai bank syariah terbesar di dunia dengan lebih dari 18 juta nasabah dan lebih dari 4500 kantor cabang ini, di proyeksikan akan mengalami perumbuhan asset di atas bank umum konvensional dengan selisih tipis yakni 0,54 %. Menurut Adiwarmanto seorang pengamat ekonomi syariah menyatakan bahwa, “bank syariah akan di prediksi tumbuh dua kali lipat di bandingkan bank konvensional . pada 2016 berdasarkan RBB saja asset tumbuh sekitar 6 % sedangkan tahun 2017 ini di proyeksikan tumbuh 11,8%.(<https://ekbis.sindonews.com/2017/03/21>).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang semakin melesat, juga memengaruhi peningkatan pembiayaan perbankan syariah, selain itu kualitas dari perbankan syariah juga dapat mempengaruhi meningkatnya porsi pembiayaan. Hingga akhir 2016, pembiayaan perbankan syariah mencapai Rp. 257.893 Miliar. Pembiayaan tersebut berasal dari bank umum syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Berikut adalah data penyaluran pembiayaan syariah berdasarkan jenis akad



Sumber : OJK (data diolah)

Gambar 1.1
Grafik penyaluran pembiayaan perbankan syariah (dalam miliar rupiah) perbulan Desember

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa rata –rata semua akad pembiayaan dari tahun 2012 - 2016 mengalami kenaikan kecuali akad qadrh, dan pembiayaan yang paling meningkat drastis adalah pembiayaan dengan jenis akad murabahah, meskipun akad tersebut sempat mengalami penurunan di tahun 2014 tetapi pada tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali.

Pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah. Perusahaan yang membutuhkan dana mempunyai pilihan jenis jenis pembiayaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi arus kas perusahaannya atau jangka waktu kebutuhan dan jumlah pinjamannya, sehingga perlu dikaji faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi besarnya jumlah

pembiayaan yang disalurkan kemasyarakat oleh sebuah lembaga keuangan (perbankan syariah).

Faktor internal perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Adapun beberapa rasio keuangan yang sering di gunakan untuk menilai kondisi internal suatu perusahaan antara lain adalah rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA), rasio Likuiditas bank *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequency Ratio* (CAR), selain rasio tersebut terdapat faktor lain yang menjadi faktor untuk menilai kondisi kesehatan bank yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), dan rasio pembiayaan bermasalah atau disebut *Non Performing Financing* (NPF). Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan adalah Inflasi.(Umiyati dan Ana;2017).

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Wardiantika dan kusumaningtyas (2014). Dengan mengguna DPK, CAR, NPF dan SWBI sebagai variabel Menyatakan bahwa DPK (Dan Pihak Ketiga) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan, *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan SWBI tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negative terhadap pembiayaan.

Selanjutnya ada penelitian dari Agista (2015) yang menggunakan DPK, CAR, NPF, dan ROA sebagai variabel menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan, CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan variabel ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan.

Selain kedua penelitian tersebut penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hibatul Haiqiqi (2016), dengan menggunakan NPF, FDR, Inflasi, CAR dari penelitian ini dapat diketahui bahwa NPF mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan, Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan, dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka penelitian ini akan mensintesis model faktor faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia. Oleh sebab itu peneliti memilih judul **“Model Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 -2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 -2015 ?
2. Apakah ada pengaruh antara variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 -2015 ?
3. Apakah ada pengaruh antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013 -2015 ?

4. Apakah ada pengaruh antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 -2015 ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 -2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 -2015
4. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 - 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pembuktian tentang hubungan antara variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2012- 2015.
2. Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi peneltian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.